

Peran Media Sosial dalam Membentuk Pola Komunikasi Generasi Muda di Era Digital

Mujiyati
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
Email: mujiyatiwijaya17@gmail.com

Abstract

The advancement of digital technology has brought about significant changes in the way humans communicate, particularly among the younger generation. Social media has emerged as a widely used communication tool, offering ease in sharing information, interacting, expressing oneself, and building social relationships without the constraints of distance or time. This study aims to analyze the role of social media in shaping the communication patterns of the younger generation in the digital era and to examine the impact of social media usage on communication activities. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The findings indicate that social media plays a crucial role in shaping the communication patterns of the younger generation. Its use fosters communication patterns that are faster, more practical, flexible, and generally informal. Young people are increasingly accustomed to using shorthand, emojis, images, videos, and various digital symbols to convey messages. While offering benefits such as ease of communication, expanded social networks, and access to information, social media usage also presents challenges including reduced face-to-face interaction, potential communication misunderstandings, and the spread of unverified information. Therefore, wise and responsible social media use is essential, requiring enhanced digital literacy and a balance between social media-based communication and direct, face-to-face interaction.

Keywords: Role, Social Media, Patterns, Communication, Digital Era

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi, khususnya pada generasi muda. Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang banyak digunakan karena mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi, berinteraksi, mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap aktivitas komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi generasi muda. Penggunaan media sosial mendorong munculnya pola komunikasi yang lebih cepat, praktis, fleksibel, dan cenderung informal. Generasi muda juga semakin terbiasa menggunakan bahasa singkat, emoji, gambar, video, dan berbagai simbol digital dalam menyampaikan pesan. Selain memberikan manfaat berupa kemudahan komunikasi, perluasan jaringan sosial, dan akses informasi, penggunaan media sosial juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti berkurangnya interaksi tatap muka, munculnya kesalahpahaman dalam komunikasi, serta penyebaran informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dengan meningkatkan literasi digital serta menjaga keseimbangan antara komunikasi melalui media sosial dan komunikasi secara langsung.

Kata kunci: Peran, Media Sosial, Pola, Komunikasi, Era Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam cara manusia berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kehadiran internet dan berbagai platform media sosial telah mengubah komunikasi yang sebelumnya lebih banyak berlangsung secara langsung menjadi komunikasi yang dapat dilakukan secara virtual, cepat, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Media sosial tidak lagi sekadar digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang interaksi sosial, pertukaran informasi, pembentukan identitas, penyampaian opini, hingga membangun jaringan sosial. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan lingkungan komunikasi baru yang memengaruhi cara individu menyampaikan pesan, menerima informasi, memberikan respons, dan membangun relasi dengan orang lain.¹

Generasi muda merupakan salah satu kelompok masyarakat yang paling aktif berinteraksi dengan media sosial. Kedekatan generasi muda dengan teknologi digital menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas seperti berkomunikasi dengan teman, memperoleh informasi, mengikuti perkembangan isu aktual, mengekspresikan diri, membangun komunitas, hingga mengembangkan aktivitas ekonomi dilakukan melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut menyebabkan media sosial memiliki posisi penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter komunikasi generasi muda. Komunikasi yang berlangsung melalui media sosial memiliki karakteristik berbeda dengan komunikasi tatap muka karena pesan dapat disampaikan melalui teks, gambar, video, simbol, emoji, maupun berbagai bentuk konten digital lainnya. Keberagaman bentuk pesan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya.²

Perubahan pola komunikasi tersebut juga dapat dilihat dari meningkatnya kecenderungan generasi muda menggunakan komunikasi digital sebagai bagian dari interaksi sehari-hari. Komunikasi tidak selalu membutuhkan pertemuan secara langsung karena pesan dapat disampaikan melalui aplikasi percakapan dan platform media sosial. Dalam konteks ini, media sosial menciptakan pola komunikasi yang bersifat interaktif dan partisipatif. Pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tetapi juga dapat menjadi produsen sekaligus penyebar informasi. Generasi muda dapat membuat konten, memberikan komentar, membagikan informasi, melakukan siaran langsung, serta membangun diskusi dengan pengguna lainnya. Dengan demikian, media sosial telah menggeser pola komunikasi dari model yang cenderung satu arah menuju komunikasi yang lebih terbuka, cepat, dan melibatkan banyak pihak.³

Di sisi lain, perubahan tersebut tidak selalu menghasilkan dampak positif. Kemudahan komunikasi melalui media sosial dapat menimbulkan persoalan baru, terutama berkaitan dengan kualitas interaksi sosial, etika komunikasi, dan kemampuan individu dalam mengelola informasi. Intensitas komunikasi melalui ruang digital berpotensi mengurangi interaksi tatap muka apabila tidak diimbangi dengan komunikasi interpersonal secara langsung. Selain itu, penggunaan bahasa yang

¹ Hayatul Lisa and Ade Irma, "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>.

² Neng Ayu Saadah, "Komunikasi Islam Dan Tantangan Penyebaran Informasi Di Media Digital," *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2026): 208–21, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AQJKPI/article/view/763>.

³ Rini Dewi Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital," *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.

singkat, simbol, emoji, serta kecenderungan memberikan respons secara cepat dapat memengaruhi cara generasi muda memahami konteks dan makna suatu pesan. Kesalahpahaman juga lebih mudah terjadi karena komunikasi berbasis teks sering kali tidak menghadirkan ekspresi wajah, intonasi suara, maupun bahasa tubuh sebagaimana terdapat dalam komunikasi tatap muka.

Media sosial juga menghadirkan tantangan dalam bentuk penyebaran informasi yang sangat cepat. Setiap pengguna dapat membagikan informasi tanpa harus melalui proses penyuntingan atau verifikasi yang ketat. Kondisi tersebut membuka peluang munculnya misinformasi, disinformasi, ujaran kebencian, perundungan digital, serta berbagai bentuk komunikasi negatif lainnya. Generasi muda sebagai kelompok yang aktif menggunakan media sosial perlu memiliki kemampuan literasi digital dan literasi komunikasi agar mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya, memahami etika berkomunikasi, serta mempertimbangkan dampak dari pesan yang disampaikan. Dengan demikian, kemampuan menggunakan media sosial tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan memahami konteks sosial, etika, dan konsekuensi komunikasi digital.⁴

Selain memengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain, media sosial turut berperan dalam pembentukan identitas generasi muda. Melalui unggahan foto, video, komentar, pilihan bahasa, serta aktivitas digital lainnya, individu dapat membangun dan menampilkan citra dirinya kepada publik. Identitas yang ditampilkan di ruang digital dapat menjadi bagian dari proses pencarian jati diri, memperoleh pengakuan sosial, dan membangun hubungan dengan kelompok tertentu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi ruang sosial tempat generasi muda tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga melakukan presentasi diri dan membangun konstruksi identitas. Oleh karena itu, pola komunikasi generasi muda di era digital perlu dipahami tidak hanya dari frekuensi penggunaan media sosial, tetapi juga dari makna, tujuan, bentuk interaksi, dan konsekuensi sosial yang muncul dari komunikasi tersebut.⁵

Dalam perspektif komunikasi, fenomena tersebut memperlihatkan adanya transformasi dari komunikasi konvensional menuju komunikasi digital yang semakin kompleks. Media sosial menciptakan ruang komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi secara simultan maupun tidak simultan. Pesan yang disampaikan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan dapat disimpan, dibagikan, serta diinterpretasikan kembali oleh pengguna lain. Kondisi ini membuat batas antara komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa menjadi semakin dinamis. Satu unggahan yang awalnya ditujukan kepada kelompok tertentu dapat berkembang menjadi konsumsi publik dan menghasilkan berbagai bentuk respons. Perubahan karakter komunikasi tersebut menjadi salah satu fenomena penting dalam kajian komunikasi kontemporer.⁶

Oleh karena itu, kajian mengenai peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital menjadi penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya melihat media sosial

⁴ Agustin Diana Wardaningsih, "Transformasi Jurnalisme Perjalanan Tiga Media: Dari Konvensional Menuju Online," *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 42, no. 2 (2021): 237, <https://doi.org/10.47313/jib.v42i2.1439>.

⁵ Abdullah Abdullah and Jamilatul Maisyaroh, "Strategi Komunikasi Digital Dalam Membentuk Opini Publik Untuk Mendukung Brand Image Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1571–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3925>.

⁶ Nadia Afifah and Septi Kuntari, "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Sosial Gen Z Di Aplikasi TikTok Dan Instagram," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4409–15, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8367>.

sebagai teknologi komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk kebiasaan, cara berinteraksi, cara menyampaikan pesan, serta cara generasi muda membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana karakteristik media sosial memengaruhi pola komunikasi generasi muda, baik dalam aspek kecepatan komunikasi, bentuk interaksi, ekspresi diri, keterbukaan informasi, maupun perubahan hubungan interpersonal. Pemahaman tersebut penting sebagai dasar untuk mendorong penggunaan media sosial yang lebih kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian mengenai Peran Media Sosial dalam Membentuk Pola Komunikasi Generasi Muda di Era Digital memiliki relevansi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian komunikasi digital dengan melihat hubungan antara perkembangan media sosial dan perubahan perilaku komunikasi generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi generasi muda, pendidik, orang tua, dan berbagai pihak terkait dalam membangun pola komunikasi digital yang sehat. Pada akhirnya, perkembangan teknologi seharusnya tidak hanya dimanfaatkan untuk mempercepat penyampaian pesan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, inklusif, etis, dan mampu memperkuat hubungan sosial di tengah perubahan masyarakat digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, kebiasaan, pandangan, serta perilaku generasi muda dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran secara statistik, melainkan pada bagaimana penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara generasi muda berinteraksi, berkomunikasi, menggunakan bahasa, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dapat berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, maupun kelompok usia muda lainnya yang menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sementara itu, objek penelitian ini adalah peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi generasi muda, yang mencakup perubahan cara berinteraksi, penggunaan bahasa dalam komunikasi digital, intensitas komunikasi, pemilihan media komunikasi, serta kecenderungan generasi muda dalam melakukan komunikasi secara langsung maupun melalui media digital.⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai kebiasaan penggunaan media sosial serta pola komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan generasi muda yang aktif menggunakan media sosial, menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, serta bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Sementara itu, data sekunder

⁷ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan pembahasan mengenai media sosial, komunikasi digital, dan perilaku generasi muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan utama kepada informan mengenai intensitas penggunaan media sosial, alasan menggunakan media sosial, perubahan cara berkomunikasi, penggunaan bahasa dalam komunikasi digital, serta pengaruh media sosial terhadap hubungan sosial dan komunikasi tatap muka.⁸

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku komunikasi generasi muda dalam menggunakan media sosial maupun dalam melakukan interaksi secara langsung. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial memengaruhi kebiasaan dan cara generasi muda berkomunikasi. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang dapat berupa catatan penelitian, hasil wawancara, maupun dokumen lain yang relevan. Dalam penggunaan dokumentasi yang berkaitan dengan informasi pribadi atau percakapan di media sosial, peneliti tetap memperhatikan izin dan privasi informan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk membantu proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam dengan persetujuan informan, serta catatan lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk memastikan proses pengumpulan data tetap sesuai dengan fokus penelitian dan informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.⁹

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan perubahan pola komunikasi generasi muda. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data. Kesimpulan tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana media sosial berperan dalam membentuk pola komunikasi generasi muda, baik dari segi cara berinteraksi, penggunaan bahasa, intensitas komunikasi, maupun kecenderungan penggunaan komunikasi digital dibandingkan komunikasi tatap muka.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Media Sosial

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi generasi muda di era digital. Kehadiran media sosial telah mengubah cara seseorang memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui berbagai platform media sosial, individu dapat berkomunikasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Pesan, foto, video, maupun informasi dapat disampaikan dan diterima dengan cepat, sehingga media sosial menjadi salah satu

⁸ Siska Mardes, "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Dan Nurcholish Madjid," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 148–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3983>.

⁹ Humar Sidik and Ika Putri Sulistiyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 19–34, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>.

sarana komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan.¹⁰ Generasi muda dapat memperoleh berbagai informasi mengenai pendidikan, perkembangan teknologi, budaya, hiburan, hingga isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat. Media sosial juga memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengekspresikan diri secara lebih bebas. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi ruang bagi generasi muda untuk membangun identitas, memperluas jaringan pertemanan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.¹¹

Dalam konteks komunikasi, penggunaan media sosial turut membentuk perubahan pola interaksi generasi muda. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung kini semakin sering dilakukan melalui pesan instan, komentar, unggahan, dan berbagai bentuk komunikasi digital lainnya. Perubahan tersebut membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan praktis, tetapi pada sisi lain dapat mengurangi intensitas interaksi tatap muka. Penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, ditandai dengan semakin seringnya penggunaan singkatan, emoji, istilah populer, dan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk kehidupan dan pola komunikasi generasi muda. Media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun hubungan sosial, dan mengekspresikan diri. Namun, penggunaannya perlu dilakukan secara bijak agar manfaat yang diperoleh dapat dimaksimalkan dan berbagai dampak negatif, seperti ketergantungan, penyebaran informasi yang tidak benar, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung, dapat diminimalkan.¹²

B. Membentuk Pola Komunikasi Generasi Muda

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital. Kehadiran media sosial membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Generasi muda dapat berkomunikasi dengan teman, keluarga, maupun orang lain melalui berbagai platform digital tanpa harus bertemu secara langsung. Kondisi tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan baru dalam berkomunikasi, di mana interaksi melalui media digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial juga memengaruhi cara generasi muda menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri. Dalam komunikasi digital, generasi muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih singkat, sederhana, dan informal. Penggunaan singkatan, emoji, gambar, stiker, serta istilah-istilah yang sedang populer menjadi bagian dari cara mereka menyampaikan perasaan dan gagasan. Pola komunikasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengubah media yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi bentuk dan gaya bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial.¹³

¹⁰ Sankist Herdiyani, Lina Auliana, and Iwan Sukoco, "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review," *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–21, <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/5878/3874>.

¹¹ Herdiyani, Auliana, and Sukoco.

¹² Ayu Azizah Raodhatur Rahma, Hilma Ardianti, and Khaliq Firman, "Peran Media Sosial Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer," *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2024): 24–30, <https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdpi/article/view/229>.

¹³ Fuzi Febriani and Dwi Astuti, "Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Pada Generasi Z," *Journal of Media and Communication* 1, no. 4 (2025): 132–35, <https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdpi/article/view/229>.

Selain itu, media sosial memungkinkan generasi muda untuk membangun dan memperluas hubungan sosial. Mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai daerah dan latar belakang tanpa harus berada di tempat yang sama. Media sosial juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk membentuk komunitas berdasarkan minat, hobi, pendidikan, maupun kesamaan pandangan. Interaksi tersebut dapat meningkatkan kesempatan untuk bertukar informasi dan pengalaman serta memperluas jaringan sosial. Namun, perubahan pola komunikasi tersebut juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Kemudahan berkomunikasi melalui media sosial dapat menyebabkan sebagian generasi muda lebih terbiasa melakukan interaksi secara virtual dibandingkan komunikasi secara langsung. Jika digunakan secara berlebihan, kondisi tersebut dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka dan berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosial.¹⁴

Selain itu, komunikasi melalui media sosial terkadang menimbulkan kesalahpahaman karena pesan tertulis tidak selalu dapat menggambarkan ekspresi, intonasi, dan emosi seseorang secara utuh. Dengan demikian, media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pola komunikasi generasi muda. Media sosial memberikan kemudahan dalam berinteraksi, memperluas jaringan sosial, dan mengekspresikan diri, sekaligus membawa perubahan terhadap cara generasi muda menggunakan bahasa dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, generasi muda perlu menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang dengan tetap mempertahankan komunikasi tatap muka agar perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial dalam kehidupan nyata.

C. Peran Media Sosial dalam Membentuk Pola Komunikasi Generasi Muda di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara berkomunikasi. Salah satu perkembangan yang paling berpengaruh adalah hadirnya media sosial. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Melalui media sosial, seseorang dapat berkomunikasi, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan dirinya dengan mudah dan cepat. Kehadiran media sosial pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital. Media sosial memberikan kemudahan bagi generasi muda untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Jika sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan melalui pertemuan tatap muka, surat, atau telepon, saat ini komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital. Pesan dapat dikirim dan diterima dalam hitungan detik, bahkan seseorang dapat berkomunikasi dengan banyak orang secara bersamaan. Kemudahan tersebut menyebabkan komunikasi menjadi lebih praktis dan efisien. Generasi muda dapat tetap berhubungan dengan keluarga, teman, maupun kelompok sosial meskipun berada di tempat yang berbeda. Kondisi ini

¹⁴ Muhamad Syarif Hidayatullah, Rini Rusnawati, and Gita Belarozza, "Peran Digital Dalam Membentuk Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Generasi Z," *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025), <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/1987/2353>.

menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah cara seseorang membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.¹⁵

Selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, media sosial juga membentuk kebiasaan baru dalam penyampaian pesan. Generasi muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih singkat, sederhana, dan informal ketika berkomunikasi melalui media sosial. Penggunaan singkatan, istilah populer, emoji, stiker, gambar, video, dan berbagai simbol digital menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Bentuk komunikasi tersebut berkembang karena karakter media sosial yang mengutamakan kecepatan dan kreativitas dalam menyampaikan pesan. Generasi muda kemudian menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lingkungan digital yang mereka gunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media sosial tidak hanya mengubah sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi gaya bahasa dan cara seseorang mengekspresikan pikiran maupun perasaannya. Media sosial juga berperan dalam memperluas jaringan komunikasi generasi muda. Melalui platform digital, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat, hobi, pendidikan, pekerjaan, atau pengalaman yang sama. Interaksi tersebut memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas virtual yang dapat menjadi ruang untuk bertukar informasi dan pengalaman.¹⁶

Generasi muda tidak lagi hanya bergantung pada lingkungan sosial di sekitarnya untuk mendapatkan teman atau informasi. Mereka dapat mengenal berbagai orang dari daerah dan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, media sosial memberikan kesempatan yang lebih luas bagi generasi muda untuk membangun jaringan sosial dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam bidang pendidikan, media sosial juga memberikan pengaruh terhadap pola komunikasi generasi muda. Informasi mengenai pendidikan dapat diperoleh dengan mudah melalui berbagai konten digital. Generasi muda dapat berdiskusi dengan teman, mengikuti komunitas pendidikan, mencari materi pembelajaran, serta bertukar informasi melalui media sosial. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung di ruang kelas dapat dilanjutkan melalui kelompok percakapan atau platform digital. Hal ini membuat proses pertukaran informasi menjadi lebih fleksibel. Generasi muda juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat tanpa harus selalu menunggu pertemuan secara langsung.¹⁷

Di sisi lain, media sosial juga menjadi ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan identitas dan membangun citra diri. Melalui unggahan berupa foto, video, tulisan, maupun aktivitas lainnya, pengguna dapat menunjukkan minat, pemikiran, gaya hidup, dan kepribadiannya kepada orang lain. Media sosial memberikan kebebasan kepada generasi muda untuk memilih bagaimana mereka ingin dikenal oleh lingkungan sosialnya. Proses tersebut dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Mereka menjadi lebih sadar terhadap bagaimana pesan yang

¹⁵ Ratna Sari et al., "Peran Literasi Media Dalam Membentuk Etika Dan Komunikasi Digital Generasi Muda INFO," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 3 (2025), <https://www.jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/2236/1470>.

¹⁶ Jurnal Penelitian et al., "Strategi Komunikasi Digital Generasi Z: Analisis Pragmatik Kreativitas Bahasa Dalam Komentar TikTok," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2025): 2170–77, <https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/715/485>.

¹⁷ Khatib Ramli Ahmad, Lalu Sibuan Amir, and Muh Hapipi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Dan Hubungan Sosial Dalam Kalangan Generasi Z," *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2024): 85–94, <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>.

disampaikan akan diterima dan dinilai oleh orang lain. Dalam konteks ini, media sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan untuk menampilkan citra diri tertentu. Perubahan pola komunikasi akibat media sosial tidak selalu memberikan dampak positif. Salah satu dampak yang perlu diperhatikan adalah berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka. Kemudahan berkomunikasi melalui perangkat digital dapat membuat seseorang lebih memilih berinteraksi secara virtual dibandingkan bertemu secara langsung. Jika terjadi secara berlebihan, kondisi tersebut dapat menyebabkan interaksi sosial secara langsung menjadi semakin terbatas. Padahal, komunikasi tatap muka memiliki kelebihan karena memungkinkan seseorang memahami ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan emosi lawan bicara secara lebih jelas.¹⁸

Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan komunikasi langsung agar hubungan sosial tetap terjaga dengan baik. Selain berkurangnya interaksi tatap muka, media sosial juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Pesan yang disampaikan melalui tulisan terkadang sulit menggambarkan maksud dan emosi seseorang secara keseluruhan. Penggunaan kata-kata tertentu dapat ditafsirkan secara berbeda oleh penerima pesan. Demikian pula penggunaan emoji, singkatan, atau istilah tertentu dapat memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi digital membutuhkan kemampuan untuk memahami konteks dan menggunakan bahasa secara tepat agar tidak menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Media sosial juga memiliki peran dalam mempercepat penyebaran informasi di kalangan generasi muda. Informasi dapat menyebar dalam waktu yang sangat singkat dan diterima oleh banyak orang. Kecepatan tersebut memberikan manfaat karena generasi muda dapat mengetahui berbagai perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di dunia. Namun, kecepatan penyebaran informasi juga memiliki risiko apabila informasi yang diterima tidak benar atau belum terverifikasi.¹⁹

Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang menyesatkan. Kemampuan tersebut penting karena pola komunikasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga kemampuan menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi. Dalam kehidupan sosial, media sosial juga dapat memengaruhi cara generasi muda membangun hubungan dan menyelesaikan permasalahan. Komunikasi melalui media sosial memungkinkan seseorang menyampaikan pendapat dengan lebih cepat, tetapi terkadang dapat membuat orang lebih berani menyampaikan sesuatu tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain. Komentar negatif, perdebatan, dan konflik dapat terjadi karena perbedaan pendapat yang disampaikan melalui media digital. Oleh sebab itu, etika dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting. Generasi muda perlu memahami bahwa komunikasi melalui media sosial tetap memiliki dampak terhadap orang lain

¹⁸ Natalia Onam et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Pergeseran Etika Komunikasi Pada Generasi Muda," *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2026): 221–32, <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan/article/view/542/352>.

¹⁹ Dea Wulan Saummi et al., "Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Generasi Milenial : Studi Kasus Akun Instagram @Folkative," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. April (2025), <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/2220/2506>.

sehingga penggunaan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan harus tetap diperhatikan.²⁰

Pada akhirnya, media sosial telah menjadi salah satu faktor utama yang membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital. Media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi, memperluas jaringan sosial, mempercepat pertukaran informasi, serta menyediakan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri. Pada saat yang sama, media sosial juga membawa tantangan berupa berkurangnya komunikasi tatap muka, munculnya kesalahpahaman, penyebaran informasi yang tidak benar, serta potensi penggunaan bahasa yang kurang sesuai dalam interaksi digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijak dan seimbang. Generasi muda perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, memperoleh informasi, membangun hubungan sosial, dan mengekspresikan diri secara positif. Namun, penggunaan media sosial sebaiknya tidak menggantikan sepenuhnya komunikasi secara langsung. Kemampuan berkomunikasi secara digital perlu berjalan seiring dengan kemampuan berkomunikasi secara tatap muka. Dengan penggunaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang memberikan manfaat besar bagi perkembangan komunikasi generasi muda dan membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan kehidupan di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran media sosial dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan dan aktivitas komunikasi generasi muda. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Generasi muda dapat dengan cepat bertukar informasi, menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, serta membangun dan memperluas hubungan sosial melalui berbagai platform digital. Media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perubahan pola komunikasi generasi muda, terutama dalam penggunaan bahasa, cara menyampaikan pesan, dan bentuk interaksi. Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial cenderung lebih cepat, singkat, informal, dan banyak menggunakan simbol seperti emoji, gambar, stiker, maupun video. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan pola komunikasi baru yang berbeda dari komunikasi konvensional. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Intensitas penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya komunikasi tatap muka dan menurunkan kualitas interaksi secara langsung. Selain itu, komunikasi digital dapat menimbulkan kesalahpahaman, penyebaran informasi yang tidak benar, serta berbagai bentuk komunikasi yang kurang etis. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan literasi digital dan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan demikian, media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk pola komunikasi generasi muda di era digital, baik dalam memberikan kemudahan maupun menghadirkan tantangan dalam berinteraksi. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan secara bijak sebagai sarana komunikasi, informasi, pendidikan, dan pengembangan hubungan sosial, tanpa mengabaikan pentingnya komunikasi tatap muka. Keseimbangan antara

²⁰ Aldy and Syukur Kholil, "Stimulus Kultivasi Pada Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2025): 719–28, <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/view/1307/938>.

komunikasi digital dan komunikasi langsung menjadi hal penting agar generasi muda tetap mampu membangun hubungan sosial yang sehat, efektif, dan berkualitas di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdullah, and Jamilatul Maisyarah. "Strategi Komunikasi Digital Dalam Membentuk Opini Publik Untuk Mendukung Brand Image Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1571–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3925>.
- Ahmad, Khatib Ramli, Lalu Sibuan Amir, and Muh Hapipi. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Dan Hubungan Sosial Dalam Kalangan Generasi Z." *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2024): 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>.
- Aldy, and Syukur Kholil. "Stimulus Kultivasi Pada Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2025): 719–28. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/view/1307/938>.
- Andini, Rini Dewi. "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital." *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.
- Febriani, Fuzi, and Dwi Astuti. "Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Pada Generasi Z." *Journal of Media and Communication* 1, no. 4 (2025): 132–35. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdpi/article/view/229>.
- Herdiyani, Sankist, Lina Auliana, and Iwan Sukoco. "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review." *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–21. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/5878/3874>.
- Hidayatullah, Muhamad Syarif, Rini Rusnawati, and Gita Belarozza. "Peran Digital Dalam Membentuk Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Generasi Z." *Saber: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/1987/2353>.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Lisa, Hayatul, and Ade Irma. "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital." *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>.
- Nadia Afifah, and Septi Kuntari. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Sosial Gen Z Di Aplikasi TikTok Dan Instagram." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4409–15. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8367>.
- Onam, Natalia, Nativita Afrila Jallosa, Natalia Sartika Setia, Maria Goreti Helena, and Maria Elfiana Amul. "Dampak Media Sosial Terhadap Pergeseran Etika Komunikasi Pada Generasi Muda." *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2026): 221–32. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan/article/view/542/352>.
- Penelitian, Jurnal, Ilmu Pendidikan, Mesi Florenza Tampubolon, Sidney Caroline Sanjaya, Rozikin Adi Pratama, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Komunikasi Digital, and Kreativitas Bahasa. "Strategi Komunikasi Digital Generasi Z: Analisis Pragmatik Kreativitas Bahasa Dalam Komentar TikTok." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2025): 2170–

77. <https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/715/485>.
- Rahma, Ayu Azizah Raodhatur, Hilma Ardianti, and Khaliq Firman. "Peran Media Sosial Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2024): 24–30. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdpi/article/view/229>.
- Saadah, Neng Ayu. "Komunikasi Islam Dan Tantangan Penyebaran Informasi Di Media Digital." *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2026): 208–21. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AQJKPI/article/view/763>.
- Sari, Ratna, Choirunnisa, M. Febiandri Satya Ananda, and Ramadhani Utami Dewi. "Peran Literasi Media Dalam Membentuk Etika Dan Komunikasi Digital Generasi Muda INFO." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 3 (2025). <https://www.jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/2236/1470>.
- Saummi, Dea Wulan, Ilah Holilah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Pengaruh Durasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Generasi Milenial : Studi Kasus Akun Instagram @ Folkative." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. April (2025). <https://journal.staiyapiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/2220/2506>.
- Sidik, Humar, and Ika Putri Sulistyana. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 19–34. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>.
- Siska Mardes. "JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Dan Nurcholish Madjid." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 148–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3983>.
- Wardaningsih, Agustin Diana. "Transformasi Jurnalisme Perjalanan Tiga Media: Dari Konvensional Menuju Online." *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 42, no. 2 (2021): 237. <https://doi.org/10.47313/jib.v42i2.1439>.